DEGRADASI MORAL DI ERA MILENIAL

Ida Ayu Komang Arniati

Tidak dipungkiri, modernisasi melalui industri Pariwisata memberikan materi yang berlimpah kepada *krama* Bali. Pariwisata memberi kemudahan dan menambah cakrawala berpikir. Namun pariwisata juga mendatangkan kegelisahan jiwa dan menghilangkan perhatian *krama* Bali terhadap pedoman spiritual dan etika.

Kebenaran, kehormatan dan keadilan sering dinafikkan karena alasan materi. Moral merupakan benteng yang kokoh, yang seharusnya menjadi aturan bagi *krama* Bali. Namun ajaran tersebut sulit diwujudkan karena *krama* Bali sekarang terjerembab ke dalam kebingungan spiritual dan moral karena dipicu oleh kemajuan zaman disertai perkembangan teknologi informasi.

Kemajuan ilmu pengetahuan modern melahirkan berbagai macam media seperti televisi, handphone, internet dan lain-lain. Media- media tersebut banyak memberikan informasi baik yang bermanfaat atau pun tidak bermanfaat. Media ini sering disalahgunakan oleh anak-anak, remaja, orang tua, pejabat dan lain-lain. Media ini banyak memberi tayangan yang tidak sepatutnya ditayangkan seperti

adegan kekerasan, dan romantisme ditiru oleh banyak pihak baik itu anak-anak, remaja, orang tua maupun yang lainnya.

Media yang menayangkan adegan-adegan kekerasan atau romantisme yang berlebihan ditiru oleh banyak orang yang dijadikan kebudayaan baru yang dianggap sesuai dengan jaman sekarang atau jaman milenium. Pada zaman berteknologi canggih ini, apapun yang dilakukan dianggap sah-sah saja atau dianggap pantas saja.

Teknologi telah memainkan begitu banyak peran dalam hampir setiap aspek kehidupan. Jacques Ellul (dalam Goulet, 1977:31) menyebutkan tidak ada fakta sosial, kemanusiaan bahkan spiritual yang demikian penting seperti fakta perkembangan teknologi dalam masyarakat milenium. Teknologi bukan lagi sebatas perkakas untuk membantu pekerjaan manusia bahkan menggantikan alam sebagai konteks setiap persepsi dan keputusan sosial.

Dalam perkembangan teknologi manusia digunakan sebagai model. Tanpa manusia teknologi tidak akan ada manfaat, atau satu-satunya alat yang membawa manusia menuju satu tingkat peradaban lebih tinggi melebihi peradaban sebelumnya. Di samping itu, teknologi juga membawa kehancuran, menenggelamkan kehidupan manusia pada lembah kemalangan di masa depan. Menurut Neil Postman, teknologi sebagai kekuatan yang menaklukkan budaya.

Degradasi Moral

Berbicara tentang moral, setiap mausia akan mengalami dan mempraktekkannya. Pada zaman pasca-kebenaran ini, moral *krama* Bali mulai menurun atau terjadi degradasi. Moral *krama* Bali dari tahun ke tahun mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Penurunan moral terjadi di segala aspek kehidupan, dari cara berpakaian, cara berbicara

dengan orang yang lebih tua, prilaku seksualitas, tindakan kekerasan dan sebagainya.

Kita dibuat terhenyak oleh aksi dua orang pemuda dari Kabupaten Jembrana yang melakukan aksi tidak senonoh dan disebarkan via media sosial. Kita juga terhenyak dengan aksi-aksi pembunuhan yang justru dilakukan oleh orang Bali yang umurnya sangat muda. Belum lagi, perselingkuhan, perceraian, dan lain sebagainya.

Degradasi ini terjadi seakan lingkungan masyarakat luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang. Degradasi ini juga terjadi baik di ruang publik maupun ruang privat. Pelanggaran ini tidak akan terjadi jika setiap orang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan dapat menerapkan moral secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai manusia dan mampu menempatkan dirinya pada suatu lingkungan masyarakat.

Dengan sikap seseorang yang profesional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul baik dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari pihak luar. Masyarakat Bali saat ini seakan-akan mengalami disorientasi moral - mereka tidak lagi bisa membedakan mana yang benar dan salah. Media sosial yang kian massif membuat mereka lupa akan dasar moral dan kode etik sosial sebagai seorang *krama* Bali.

Ini menunjukkan bahwa lembaga agama memiliki tugas berat ke depannya. Agama di Bali harus mampu mempengaruhi praktik kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Kita kaya akan sumber nilai etika agama, tapi secara praksis di lapangan justru jauh panggang dari api. Masyarakat seolah-seolah mengalami anomie.

Berbagai Pemicu

Faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi moral adalah globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan industri pariwisata dan media sosial memberikan implikasi yang positif dan negatif terhadap kehidupan *krama* Bali. Implikasi positif dalam pariwisata adanya motivasi kegiatan kesenian yang beraneka ragam, dan perluasan wawasan sosial budaya masyarakat serta terjadinya melalui perjumpaan berbagai jenis kebudayaan suku bangsa.

Implikasi pariwisata yang bersifat negatif timbulnya gejala sekularisasi. Adanya industri pariwisata yang semakin intensif menyebabkan *krama* Bali berkembang sebagai masyarakat multibudaya, sehingga terjadinya perubahan perilaku atau terjadinya degradasi moral.

Dampak negatif perkembangan teknologi informasi adalah transformasi dalam kehidupan masyarakat, dari cara berpakaian, minum minuman keras, pergaulan bebas dan narkotika. Sebagai contoh retaknya sebuah rumah tangga menjadikan seorang anak tidak mengenal disiplin dan sopan santun, hal ini karena orang tua tidak memberikan contoh panutan yang baik.

Selain itu terjadinya bentuk degradasi moral *krama* Bali seperti; meningkatnya kasus pornografi dan perzinahan, ini terjadi karena adanya kekosongan moral dan mendorong manusia mencari kepuasan individual; manusia menyalahgunakan kebebasannya tanpa dasar moral yang baik.

Adanya perselingkuhan, keutuhan rumah tangga menjadi renggang antara suami dan istri serta kepada anak-anaknya. Sering terjadi percekcokan antara suami dan istri yang berakhir perceraian. Hal ini tentu berseberangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Wanita justru sangat dihormati.

Di Bali sekarang orang bercerai sudah biasa, terutama generasi yang lahir tahun 80-an ke atas atau tidak dipungkiri yang lahir di bawah tahun 80-an. Anak-anak

korban perceraian orang tuanya tidak mendapat perhatian dan pendidikan yang memadai sehingga begitu dewasa tidak ada panutan bagi anak-anaknya sehingga sering melakukan kekerasan atau tindakan di luar batas seperti pemakaian narkoba, hidup bebas tanpa arah dan kurangnya kedispilinan diri.

Solusi untuk menanggulangi degradasi moral berikut; (1) Pendidikan formal atau sekolah, di mana pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum, hal ini untuk melatih integritas mental dan moral remaja menuju terbentuknya ketahanan pribadi dan social untuk menghadapi benturan nilai-nilai berlaku dalam lingkungan itu sendiri; (2) Lingkungan keluarga memberi andil yang sangat signifikan terhadap berkembangnya perilaku anak, remaja, peran orang tua dan sanak keluarga lebih dominan dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi serta memberikan perhatian yang super lebih terhadap perkembangan perilaku anak-anak dan remaja; (3) Lingkungan pergaulan perlu diciptakan kondusif agar situasi dan kondisi pergaulan dan hubungan social yang saling memberi pengaruh nilai positif bagi aktivitas remaja dapat terwujud; (4) Penegakan hukum atau sanksi. Ketegasan penerapan sanksi dapat menjadi shok terapi yang melakukan tindakan yang menyimpang, sanksi ini diterapkan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan kepolisisian serta lembaga lain.

Simpulan

Degradasi moral *krama* Bali terjadi karena kurang kuatnya pegangan agama. Pembinaan moral seharusnya dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini tidak berjalan secara efektif. Budaya yang materialistis, hedonisme dan sekularisme, yang berorintasi pada hal keduniaan dan materi semata, tidak adanya peraturan

pemerintah pendukung pembinaan moral meniscayakan itu terjadi. Solusi menanggulangi degradasi moral adalah dengan memberikan pendidikan formal, lingkungan keluarga menjadi ujung tombak untuk mendidik, membimbing, dan mengawasi serta memberikan perhatian yang super lebih terhadap perkembangan perilaku anak-anak dan remaja. Lingkungan pergaulan perlu diciptakan kondusif dan penegakan hukum atau sanksi yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ariani, Nina. 2013. Degradasi Moral.http://ninaariani. blogspot.com/2011/08/kti.degradasi.html.5 Desemser 2013.

Goulet, Denis, I977. *The Uncertain Promise, Value Conflict in Tecnology Trasfer*, IDOC, New York.

Kurnia, hhtp://sosbud kompasiana, com.2016/06/30 degradasi-moral-remaja-masa-kini diakses tanggal 5 Oktober 2018.